Indonesian Research Journal on Education

Web: https://irje.org/index.php/irje

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 3 Tahun 2024
Halaman: 64 – 70

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Diferensiasi Asesmen pada Pendekatan Tarl Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya

Waqiah Nilam Wardani[1], Danang Prastyo[2], Rarasaning Setianingsih[3], Achmad Fanani[4], Rosmiati[5]
Program PPG, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[1]
Prodi PGSD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[2,4,5]
Program Magister Dikdas, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[3]

wnilamw@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pendekatan TaRL, Diferensiasi, Diferensiasi asesemen.

Abstrak

Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan belajar dan kemampuan yang beragam. Dalam kurikulum merdeka, guru harus bisa merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan demikian diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, guru juga dapat menerapkan diferensiasi asesmen sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kemampuannya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melaksanakan 2 siklus pembelajaran, teknik pengumpulan data menggunakan tes asesmen formatif dan teknik analisis data menggunakan skor. Sehingga didapatkan hasil perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 dalam penerapan diferensiasi asesmen. Dengan menerapkan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL, dapat meningkatkan hasil belajar dan juga menghilangkan kesenjangan kemampuan peserta didik di kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

Key Word:
TaRL approach, Differentiation, Assessment differentiation.

Abstract

Basically, every students has various characteristics, learning needs, and diverse abilities. In a merdeka curriculum, teachers must be able to design the learning that can accommodate the needs of diverse students. Thus, it's necessary to apply differentiation learning. Not only in learning activities, teachers can also apply assessment differentiation according to students ability levels by using TaRL approach, so that students can achieve learning goals according to their abilities. This classroom action research uses descriptive qualitative methods, by carrying out 2 learning cycles, data collection techniques using formative assessment test and data analysis techniques using scores. So that results of the comparison between cycle 1 and cycle 2 were obtained in implementing assessment differentiation. By implementing assessment differentiation, using the TaRL approach, learning outcomes can be improved and also eliminate gaps in student abilities in class V at SDN Menanggal 601 Surabaya.

Copyright © 2024
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan pembelajaran yang inovatif dengan mengikuti kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan mulai diterapkan pada tahun 2022 (Indarta et al., 2022). Untuk mengakomodasi kebutuhan belajar serta kakarteristik peserta didik yang beragam, diperlukan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdasarkan pendapat (Zahrudin et al., 2021), pendekatan TaRL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan capaian peserta didik menguasai kompetensi suatu mata pelajaran. Pada pendekatan TaRL, pembelajaran akan dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Cahyono, 2022) bahwa TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemamapuan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan menerapkan pendekatan TaRL dalam pebelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam.

Selama proses pembelajaran, peserta didik tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan keinginan dan cara belajar masing-masing peserta didik di kelas. Sehingga guru perlu menggunakan beragam cara untuk mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik di kelas. Konsep inilah bisa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat memperhatikan masing-masing karakteristik peserta didik. Menurut pendapat Tomlinson yang dikutip oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan akomodasi, pelayanan, dan pengakuan keberagaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar, minat, dan kesukaannya. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu seperangkat pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik (Fitra, 2022). Oleh karena itu diperlukan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, kebutuan belajar, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik.

Pada penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi digunakan dengan menyesuaikan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang terjadi di kelas. Menurut (Kuswara et al., 2021) gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting dan dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang mana gaya belajar visual dengan cara melihat, gaya belajar auditori dengan cara mendengar, dan gaya belajar kinestetik dengan cara terlibat langsung atau melakukan. Untuk mendapatkan informasi gaya belajar peserta didik, diperlukan melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran. Menurut (Sofiah & Hikmawati, 2023) Asesmen diagnostik merupakan langkah utama dan penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen dilakukan dengan menggunakan tes di awal pembelajaran sehingga diperoleh pemetaan gaya berlajar siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran, dapat membantu guru untuk mengatasi kesenjangan cara belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan diferensiasi, tidak hanya dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran saja, melainkan dapat juga dilakukan pada saat melaksanakan asesmen formatif di akhir pembelajaran. Menurut (Lestari & Kuryani, 2023) Asesmen formatif adalah asesmen yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan yang sering muncul, peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam mengerjakan soal asesmen, yang mana peserta didik yang belum mahir atau cukup mahir merasa kesulitan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Prihatni et al., 2016) proses belajar siswa yang memiliki kemampuan tinggi tentu tidak sama dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang, bahkan dengan siswa yang kemampuannya kurang, guru perlu memperhatikan individu siswa, kelemahan dan kesulitan siswa perlu diperhatikan.

Untuk itu dalam pembuatan asesmen diperlukan menerapkan diferensiasi asesmen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Tingkat kemampuan peserta didik terdapat 3 kategori, yaitu mahir, cukup mahir, dan belum mahir. Untuk mendapatkan informasi tingkat kemampuan peserta didik, diperlukan melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan guru untuk menerapkan diferensiasi asesmen. Dengan demikian, asesmen dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, berpihak pada peserta didik dan menghapus kesenjangan tingkat pemahaman peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran, maka diperlukan untuk menerapkan diferensiasi asesmen dalam pembelajaran agar hasil belajar tiap peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan dan capaian pembelajaran masing-masing peserta didik. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan terjadi kesenjangan kemampuan dan kesulitan dalam mencapai capaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari asesmen diagnostik yang dilakukan, maka diperlukan sebuah kajian penelitian penerapan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bilangan cacah kelas 5 SDN Menanggal 601 Surabaya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan diferensiasi asesmen pada pendekatan TarRL dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui kesesuaian penerapan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL dan sejauh mana keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif dengan alasan data yang diteliti disajikan berupa deskripsi penerapan diferensiasi asesmen dengan pendekatan TaRL dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas VA SDN Menanggal 601 Surabaya pada bulan April sampai bulai Mei 2024. Jumlah kelas VA sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Langkah-langkah pada pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan melaksanakan tes diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar pada siklus I dengan perencanaan (*plan*) dan pelaksanaan (*Do*) pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pendekatan TaRL yang memperhatikan gaya belajar peserta didik pada kegiatan pembelajarannya. Selanjutnya dilakukan pengamatan (*check*) dan melakukan refleksi (*action*) dari hasil belajar siklus I dengan melakukan FGD bersama dosen pembimbing, guru pamong, dan teman sejawat yang ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama rata, sehingga ditemukan sebuah solusi pada kegiatan FGD yaitu menerapkan diferensiasi asesmen sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebagai acuan mendesain diferensiasi asesmen. Pada siklus II dilakukan perencanaan penerapan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pendekatan TaRL yang memperhatikan gaya belajar peserta didik pada kegiatan pembelajarannya dan juga diberikan perlakuan khusus yakni diferensiasi asesmen formatif sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pada proses pembelajaran serta melakukan refleksi dari hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, sasarannya adalah penerapan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes formatif pada akhir pembelajaran. Serta teknik analisis datanya menggunakan teknik skor, yang mana pada hasil tes formatif dilakukan analisis ketuntasan belajar menggunakan acuan pada KKTP mata pelajaran matematika nilai minimum ketuntasannya 78, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan antar guru dan kepala sekolah melalui surat edaran kepala sekolah. Setelah itu, dilakukan perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL.

HASIL DAN PEMBHASAN

Penerapan Diferensiasi Asesmen pada Pendekatan TaRL

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan sehingga proses pembelajaran harus dilakukan berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang menghendaki agar peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya (Ridha, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada saat ini memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tengah keberagaman siswa, baik dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat pendekatan ini menjadi semakin penting (Sofiah & Hikmawati, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pada aspek minat belajar siswa, serta aspek profil belajar siswa, misalnya siswa lebih suka belajar dengan cara kinestetik, audio, dan visual (Suratimah, 2023). Profil belajar juga dapat dikatakan gaya belajar peserta didik. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dilakukan asesmen diagnostik untuk mendapatkan data kategori gaya belajar masing-masing peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan langkah pertama dan penting sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen dilakukan dengan menggunakan tes di awal pembelajaran sehingga diperoleh pemetaan gaya belajar peserta didik (Sofiah & Hikmawati, 2023). Berikut data hasil tes diagnostik gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gaya Belajar Peserta Didik

Kategori Gaya Belajar	Frekuensi
Visual	15 Siswa
Auditori	6 Siswa
Kinestetik	12 Siswa

Dari hasil asesmen diagnostik gaya belajar peserta didik di kelas VA SDN Menanggal 601 Surabaya, dapat diketahui peserta didik yang memiliki gaya belajar visual terdapat 15 siswa, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori terdapat 6 siswa, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik terdapat 12 siswa. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas dapat dijadikan acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran pada siklus I dan 2 dengan memperhatikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Kuswara et al., 2021) bahwa kegiatan asesmen diagnosis gaya belajar bertujuan membantu siswa dan guru dalam mengenali gaya belajar yang seharusnya menjadi acuan dalam

belajar baik di sekolah maupun di rumah dan guru dengan mudah menyusun bahan ajar dan menerapkan metode sesuai dengan gaya belajar siswanya.

Selain gaya belajar, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran merupakan kunci utama dalam sebuah pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar peserta didik dilakukan asesmen diagnostik materi prasyarat sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan data kategori kemampuan belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Prihatni et al., 2016) dengan tes diagnostik, kemampuan siswa dapat dilihat pada level/tahapan pengetahuanya apabila *learning continum* sudah diurutkan dengan logis yang menunjukkan keterkaitan materi secara vertikal dalam pelajaran, pada kompetensi yang diukur diidentifikasi sejumlah kompetensi yang dikuasainya terlebih dahulu yang meliputi kemampuan prasyarat. Pada penelitian ini, kompetensi yang diukur adalah materi bilangan cacah sampai 1.000.000, sehingga materi prasyarat yang diperlukan sebagai bahan tes diagnostik adalah materi bilangan cacah sampai 100.000. Melalui asesmen diagnostik, guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa serta menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan (Warasini, 2021). (Alawiyah & Sari Saraswati, 2022) membentuk 3 tingkatan level kategori kemampuan siswa, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut data hasil tes diagnostik kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Belajar Peserta Didik

Kategori Kemapuan Belajar	Frekuensi
Belum Mahir	7 Siswa
Cukup Mahir	6 Siswa
Mahir	20 Siswa

Dari hasil asesmen diagnostik kemampuan belajar peserta didik di kelas VA SDN Menanggal 601 Surabaya, dapat diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan belajar belum mahir terdapat 7 siswa, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cukup mahir terdapat 6 siswa, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar mahir terdapat 20 siswa. Dengan mengetahui kemampuan belajar peserta didik di kelas dapat dijadikan acuan dalam merancang diferensiasi asesmen berdasarkan kemampuan belajar peserta didik pada siklus ke 2. Diferensiasi asesmen merupakan pengelompokan kategori kemampuan peserta didik pada tahap asesmen formatif akhir, dengan perlakuan khusus yang mana pada siswa mahir diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi, pada siswa yang cukup mahir diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang sedang dan pada kategori belum mahir diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Dengan adanya perbedaan gaya belajar dan kemampuan peserta didik yang beragam di kelas, diperlukan pendekatan yang sesuai, diantaranya penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Ainun et al., 2023) dengan adanya pendekatan TaRL maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Menurut (Ahyar et al., 2022) TaRL merupakan sebuah pendekatan yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar dalam desain pembelajaran berbasis kemampuan, yang mana pembelajaran didesain sesuai karakteristik level kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Audah et al., 2023) pendekatan TaRL sesuai diterapkan pada kurikulum merdeka, yang memberikan fleksibilitas pada guru untuk mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya dan pendekatan ini adalah jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi di kelas. Pada pendekatan TaRL, strategi pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas sehingga masing-masing peserta didik dapat memenuhi capaian dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian pendekatan TaRL sangat sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran yang memperhatikan diferensiasi di kelas, sehingga peneliti menerapkan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL.

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan dengan mempersiapkan modul ajar dengan menerapkan diferensiasi gaya belajar pada pendekatan TaRL, menggunakan model pembelajaran PBL. Selanjutnya pada pelaksanaan, diferensiasi gaya belajar diletakkan pada kegiatan pembelajaran yang mana membagi peserta didik kedalam 3 kategori sesuai hasil diagnostiknya. Setelah itu dilakukan pengecekan hasil belajar pada siklus I dengan memberikan tes dan penilaian melalui skor. Dari total skor hasil belajar, dapat diketahui berapa siswa yang telah memenuhi dan belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Sementara KKTP yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah di SDN Menanggal 601 Surabaya adalah 78 pada mata pelajaran matematika kelas V. Setelah diperoleh data tuntas dan belum tuntas, dilanjutkan dengan

membuat persentase ketuntasan di kelas. Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di sekolah SDN Menanggal 601 Surabaya kelas VA pada materi bilangan cacah, hasil belajar pada siklus I yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-77	Belum Tuntas KKTP	13 Siswa	39%
78-100	Tuntas KKTP	20 Siswa	61%

Dapat dilihat dari tabel 3, dari total keseluruhan 33 siswa, pada siklus I, siswa yang sudah tuntas melampaui KKTP sebanyak 20 siswa dengan persentase 61%, kemudian siswa yang belum tuntas mencapai KKTP sebanyak 13 siswa dengan persentase 39%.

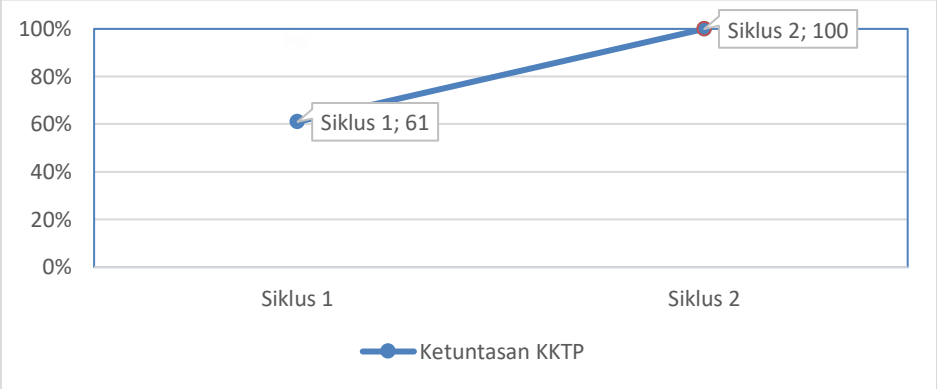
Menurut (Suratimah, 2023) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang intinya proses, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran memang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Sejalan dengan yang dikatakan Suratimah dan berdasarkan hasil belajar pada siklus I, dilakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan dosen, guru pamong dan teman sejawat sebagai perencanaan perbaikan pada siklus II. Dari hasil diskusi tersebut diperlukan perlakuan khusus untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan diferensiasi asesmen pada formatif akhir pembelajaran. Dengan menerapkan diferensiasi pada asesmen formatif akhir pembelajaran, setiap peserta didik dapat mencapai capaian pembelajarannya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga tidak ada lagi kesenjangan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Setelah melaksanakan perencanaan pada kegiatan FGD, dilanjutkan membuat dan melaksanakan asesmen diagnostik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sebagai acuan merancang pembelajaran pada siklus II dengan memberikan perlakuan khusus memperhatikan diferensiasi asesmen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, yang mana pada siswa mahir diberikan asesmen yang memiliki tingkat kesulitan soal yang tinggi, pada siswa cukup mahir diberikan asesmen yang memiliki tingkat kesulitan soal yang sedang, dan pada siswa belum mahir diberikan asesmen yang memiliki tingkat kesulitan soal yang rendah. Setelah itu dilakukan pengecekan hasil belajar pada siklus II melalui tes formatif akhir dan penilaian skor. Dari jumlah skor tersebut, dapat dilihat ketercapaian KKTP dan dilanjutkan menghitung persentase ketercapaian KKTP di kelas pada siklus II. Berikut hasil belajar siswa dengan memperhatikan diferensiasi asesmen pada siklus II.

Tabel 4. Hasil belajar pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-77	Belum Tuntas KKTP	0 Siswa	0%
78-100	Tuntas KKTP	33 Siswa	100%

Dapat dilihat dari tabel 4, dari total keseluruhan 33 siswa, pada siklus II setelah diterapkan diferensiasi asesmen, seluruh siswa tuntas mencapai KKTP dengan persentase 100%.



Grafik 1. Persentase Ketuntasan

Dari grafik 1, dapat dilihat perbandingan ketuntasan KKTP pada siklus I ketuntasannya sebesar 61% dan pada sikus 2 ketuntasannya sebesar 100%. Sehingga terdapat peningkatan sebanyak 39% dari siklus I ke siklus II. Hal ini dimungkinkan adanya penerapan diferensiasi asesmen yang dilakukan pada siklus II.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendekatan TaRL Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Surakarta". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat mengoptimalkan gaya belajar nya sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menerapkan berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subyek serta lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran diferensiasi gaya belajar peserta didik, sementara pada penelitian ini menambahkan perlakuan khusus berupa diferensiasi asesmen sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik pada pembelajaran. Dimana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik dan dapat mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, penerapan diferensiasi asesmen pada pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA di SDN Menanggal 601.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL sangat sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran yang memperhatikan diferensiasi di kelas, karena pendekatan TaRL memungkinkan untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat capaian peserta didik yang beragam dan menghilangkan kesenjangan pemahaman peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, penerapan diferensiasi asesmen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan menerapkan diferensiasi asesmen berdasarkan tingkat kemampuan, peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik pada materi bilangan cacah kelas 5 SDN Menanggal 601 Surabaya.

Saran

Bedasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti, yaitu: a) Bagi Sekolah, Sekolah perlu mempertimbangkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas khususnya penerapan diferensiasi asesmen, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masing-masing pesrta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan; b) Bagi Guru, Guru perlu melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didiknya, sehingga guru memiliki acuan dalam merancang pembelajaran serta asesmen yang memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang beragam sehingga menghilangkankan kesenjangan kemampuan peserta didik di dalam kelas; c) Bagi Peserta Didik, Peserta didik perlu terbuka dalam mengutarakan permasalahan yang dihadapi atau kebutuhan belajar yang diperlukan agar guru bisa merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242.

Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(3), 1070–1075.

Alawiyah, T., & Sari Saraswati. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Mts Midanutta'Lim. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, *1*(2), 100–110. https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i2.2098.

Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2184–2188. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680.

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 12407–12418. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, *11*(8), 1–14.

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *5*(3), 250–258. https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Kuswara, R. D., NUrmiati, Gazali, Z., & Lume. (2021). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa di Sekolah Penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 128–134.

Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). Mata Kuliah Prinsip Pengajaran Dan Asesmen I. *Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 49.

Prihatni, Y., Kumaidi, K., & Mundilarto, M. (2016). Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *20*(1), 111–125. https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7524

Ridha, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. *Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Banjarmasin*, *July*. https://www.researchgate.net/publication/372246813_Pembelajaran_Berdiferensiasi_Dan_Asesmen_Pada_Kurikulum_Merdeka.

Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarno, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *2*(1), 179–192. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94

Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Imolementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 49–60. https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya.

Suratimah, D. (2023). *Hal+138-154*. *1*(2).

Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Inovasi Jurnal Guru*, *7*(7), 31–37. https://jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/249

Zahrudin, mun, Ismail, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Policy Analysis of Implementation of Minimum Competency Assessment As an Effort To Improve Reading Literacy of Students in Schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *12*(1), 83–91. http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria.